

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Interpretasi terhadap al-Qur`an adalah sebuah tugas yang tidak berhenti. Upaya ini sebagai usaha untuk memahami pesan yang terdapat dalam al-Qur`an. Akan tetapi, setiap penafsiran belum bisa mencapai tingkatan yang mutlak karena masih bergantung akan pemikiran masing-masing penafsir. Hal ini disebabkan karena pesan yang terkandung dalam al-Qur`an akan mengalami perubahan pemahaman manusia seiring berjalannya waktu, perkembangan yang signifikan akibat kondisi sosial budaya dan peradaban manusia.<sup>1</sup>

Penelitian kandungan al-Qur`an menemukan mukjizat yang menjadi bukti akan kebenarannya, salah satunya yaitu keindahan serta ketelitian bahasa yang digunakan al-Qur`an. Bahasa dalam al-Qur`an memiliki nilai yang sangat tinggi, serta makna satu sama lainnya saling berkaitan. Selain itu satu kalimat dalam al-Qur`an juga memiliki banyak arti atau satu arti banyak kalimat.

Salah satu kajian kata yang memiliki berbagai macam makna adalah kata *qalb* dan *fu`ād*. Dua kata ini adalah anggota yang sangat istimewa dalam tubuh manusia. Dalam kamus *Fath al-Rahmān* kata *qalb* disebutkan sebanyak 19 kali. Akan tetapi penelitian yang dilakukan terhadap lafaz *qalb* hanya dibatasi dalam 5 surah saja. Yaitu lafaz lafaz yang hanya diidhofahkan terhadap isim dhohir saja.

---

<sup>1</sup> 'Abdul Mustaqim, *Studi al-Qur`an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir* (Yogyakarta: PT.Tiara Wacana, 2002), 8.

Dalam penyebutan kata *qalb* yang berbentuk isim diartikan sebagai hati dan akal yang memiliki keserupaan dengan makna *fu`ād*, *lubb*, *'aql* dan kosakata lain yang serupa. Sedangkan kata *fu`ād* disebutkan sebanyak 5 kali dalam al-Qur`an yang bermakna gerak atau menaruh dalam gerak. Secara leksikal ini kata *fu`ād* memiliki sinonim dengan jantung. Dalam lafaz ini hanya dilakukan penelitian di 4 surah saja karena mengambil lafaz *fu`ād* yang berdiri sendiri bukan yang diidhofahkan.

Dalam al-Qur`an Surah al-Qaṣaṣ:

وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فُرْعَانَ إِن كَادَتْ لَتُبْدِي بِهِ لَوْلَا أَن رَّبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا لِتَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ<sup>2</sup>

Hati ibu Musa menjadi hampa. Sungguh, hampir saja dia mengungkapkan (bahwa bayi itu adalah anaknya), seandainya kami tidak meneguhkan hatinya agar dia termasuk orang-orang yang beriman (kepada janji Allah).<sup>3</sup>

Pada ayat ini ditemukan arti kata *qalb* dan *fu`ād* yang sama-sama menggunakan makna hati. Kedua kata tersebut berbeda kata akan tetapi, memiliki makna yang sama. Selain ayat di atas, dalam surah al-Furqān kata *fu`ād* juga mempunyai makna hati.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمَلَةً وَاحِدَةً ۚ كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا<sup>4</sup>

Orang-orang yang kufur berkata, “Mengapa al-qur`an tidak diturunkan sekaligus?” Demikianlah, agar kami memperteguh hatimu(Nabi Muhammad) dengannya dan kami membacakannya secara tartil(berangsur-angsur, perlahan dan benar).<sup>5</sup>

<sup>2</sup>al-Qur`an, al-Qaṣaṣ[28]:10

<sup>3</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, 2019, 386.

<sup>4</sup> Al-Qur`an, al-Furqān[25]:32

<sup>5</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, 362.

Adapun kata *qalb* terdapat pada surah asy-Syu'arā yang bermakna hati pula.

عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ<sup>6</sup>

(diturunkan)ke dalam hatimu (Nabi Muhammad) agar engkau menjadi salah seorang pemberi peringatan.<sup>7</sup>

Pada ayat-ayat di atas, kata *qalb* dan *fu`ād* disebutkan secara bersamaan dan mempunyai makna hati, sedangkan pada dua ayat lainnya tidak disebutkan secara bersamaan, tetapi mempunyai makna yang sama yaitu hati. Penyebutan kata-kata tersebut memiliki makna yang sama sedangkan kedua kata tersebut berbeda, sehingga akan menimbulkan pemahaman secara sekilas bahwa pada kata *qalb* dan *fu`ād* terdapat persamaan atau sinonimitas.

*Al-Tarāduf* menurut Harun Salman dalam bukunya kaidah-kaidah tafsir adalah beberapa kata yang memiliki satu kesamaan makna utama. Misalnya kata *saif* (سيف), *husam* (حسام), *muhannad* (مهند) dan lain-lain Sehingga, setiap kata memiliki ciri khas makna yang berbeda. Sedangkan lawan dari *al-Tarāduf* adalah *al-Musytarāk*. *Al-musytarāk* adalah kata yang disebut untuk beberapa makna.

Mayoritas ulama mengakui adanya *musytarāk* dan *mutarādif* akan tetapi ulama kontemporer seperti Muhammad Syahrur, Bint Syati`, Salwa Muhammad al-`Awwā menolak adanya hal tersebut. Syahrur berpendapat bahwa linguistik Arab tidak mengenal sinonimitas dikarenakan setiap kata memiliki makna tertentu

<sup>6</sup> Al-Qur`an, asy-Syu'arā`[26]:194.

<sup>7</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, 375.

dan setiap kata mengacu pada satu kata referen.<sup>8</sup> Bint Syati` juga berpendapat bahwa setiap kata dalam al-Qur`an tidak memiliki sinonim antara satu kata dengan kata lainnya.<sup>9</sup> Sedangkan Salwa Muhammad al-`Awwā yang merupakan murid dari `Aishah `Abdurrahmān bint al-Shati` menulis sebuah buku yang membahas cara serta petunjuk untuk mengetahui hakikat dari sebuah makna yang berjudul *al-Wujūh wa al-Nazāir fī al-Qur`an al-Karīm*.

Salwa Muhammad al-`Awwā mengatakan bahwa adanya sinonimitas ini telah membur dalam bahasa al-Qur`an dan bahasa Arab. Salwā menolak adanya perbedaan makna dalam bahasa al-Qur`an serta bahasa Arab. Hal ini disebabkan adanya perbedaan makna dalam bahasa bisa jadi tidak ditemukan dalam al-Qur`an.<sup>10</sup>

Menurut M. Quraish Shihab *al-wujūh* adalah kata yang sama dalam bentuk huruf, harakat dan bentuk yang ditemukan dalam berbagai ayat al-Qur`an, akan tetapi memiliki perbedaan arti. Sedangkan *al-nazāir* yaitu persamaan arti dalam sebuah kata yang berbeda yang terletak dalam ayat yang berbeda pula.<sup>11</sup> Selain itu, Imam al-Zarkasyi dalam kitab *al-Burhān fī `Ulūm al-Qur`an* yang dikutip oleh Muhammad Chirzin mengatakan bahwa al-Zarkasyi mendefinisikan *al-Wujūh* merupakan sebuah lafaz yang memiliki beberapa arti serta digunakan

<sup>8</sup> Ahmad Zaki Mubarak, *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir al-Qur`an Kontemporer ala Muhammad Syahrur* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), 5.

<sup>9</sup> H. M. Yusron, "Mengenal Pemikiran Syati': Tentang al-Qur`an" dalam *Jurnal, al-Qur`an dan Hadis* Vol. VI, Agustus 2018, 227.

<sup>10</sup> Salwā Muḥammad al-`Awwā, *al-Wujūh wa al-Nazāir fī al-Qur`an al-Karīm* (Kairo: Dār al-Shurūq, 1998), 44.

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Mu`jizat al-Qur`an ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*(Bandung: Mizan, 1998)43.

dalam arti yang beragam pula. Sedangkan *al-naẓair* adalah lafaz-lafaz yang berkesesuaian (*al-alfāz al-mutawāṭīyah*).<sup>12</sup>

Maka dari itu, pemaknaan atas kata *qalb* dan *fu`ād* yang hanya kita ketahui sebagaimana hati saja, sehingga pemaknaan tersebut tidak mendapatkan konsep yang utuh serta komprehensif dalam dunia akademisi ini. Kata *qalb* dan *fu`ād* ini memiliki makna yang mirip sehingga untuk mengetahui maknanya secara mendalam diperlukan analisis melalui proses semantik. Sehingga, untuk mendapatkan jawabannya maka harus dikaji secara cermat, teliti serta utuh, yang lebih dalam karena sebagian makna terdapat pada ayat-ayat yang berbicara terhadap suatu kosakata tersebut.

Hal ini menjadi dasar tujuan akan penelitian kajian terhadap kata *qalb* dan *fu`ād* yaitu berusaha mengungkap pandangan dunia al-Qur`an dengan menggunakan analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci dalam al-Qur`an. Sehingga dapat memunculkan pesan-pesan yang dinamik dari kosakata al-Qur`an yang terkandung di dalamnya dengan penelaahan analitis dan metodologis atas konsep-konsep yang tampak memainkan peran dalam pembentukan visi Qur`ani terhadap alam semesta.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa makna kata *qalb* dan *fu`ād* dalam al-Qur`an berdasarkan Kajian *al-Wujūh wa al-Naẓāir* perspektif Salwā Muḥammad al-‘Awwa’?

---

<sup>12</sup> Muhammad Chirzin, *al-Qur`an dan Ulumul Qur`an* (Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Prima Yasa, 1998), 36.

2. Apa persamaan dan perbedaan kata *qalb* dan *fu`ād* dalam al-Qur`an berdasarkan Kajian *al-Wujūh wa al-Nazāir* perspektif Salwā Muḥammad al-‘Awwa’?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan beberapa tujuan berdasarkan rumusan masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui makna kata *qalb* dan *fu`ād* dalam al-Qur`an sesuai dengan konteks ayat dalam al-Qur`an berdasarkan Kajian *al-Wujūh wa al-Nazāir* perspektif Salwā Muḥammad al-‘Awwa’.
2. Untuk mengetahui persamaan serta perbedaan kata *qalb* dan *fu`ād* dalam al-Qur`an berdasarkan Kajian *al-Wujūh wa al-Nazāir* perspektif Salwā Muḥammad al-‘Awwa’.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap lafaz *qalb* dan *fu`ād* ini akan memunculkan beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi al-Qur`an sebagai khazanah keilmuan tambahan literatur terhadap Fakultas Ushuluddin khususnya Jurusan Ilmu al-Qur`an dan Tafsir sehingga mampu membantu penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

Selain itu juga dapat memberikan manfaat untuk penelitian yang lebih lanjut dengan tema yang berkaitan serta dapat menjadi sumbangsih dalam

pengembangan studi ilmu al-Qur`an dan Tafsir yang berkaitan dengan pendekatan bahasa serta dapat menjadi kontribusi bagi studi kepustakaan.

## 2. Manfaat Pragmatis

Secara pragmatis penelitian ini diharapkan dapat membantu pemahaman penulis serta pembaca terhadap pesan Ilahi melalui kajian kebahasaan, dengan adanya ilmu ini dapat menumbuhkan kesadaran penulis dan pembaca bahwa kajian kebahasaan dalam al-Qur`an tidak bisa dipandang sebelah mata. Sehingga mampu menerapkan ilmu dengan kajian kebahasaan ini ke dalam praktik yang sebenarnya. Selain itu, penelitian ini dapat memperdalam analisis dalam bidang tafsir terutama Kajian *al-Wujūh wa al-Nazā'ir* perspektif Salwā Muḥammad al-‘Awwa’ yang terkait dalam penelitian ini.

### E. Tinjauan Pustaka

Penulis menganalisa tema *qalb* dan *fu`ād* dengan berupaya memanfaatkan rujukan-rujukan yang ada relevansinya dengan tema yang diangkat. Telah banyak karya dalam bentuk buku dan skripsi yang membahas tema ini adalah :

Pertama, skripsi yang disusun oleh Mohammad husen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *al-Wujūh dan al Nazā'ir Menurut Muqātil bin Sulaiman (Studi kata Hudā dan Dholal)*, pada tahun 2016. Skripsi ini menjelaskan bahwasanya satu lafaz dalam al-Qur`an memiliki makna yang lebih dari satu dengan memperhatikan konteks dalam ayat al-Qur`an. Selain itu, dalam skripsi ini

juga menyebutkan fungsi dari *al-wujūh wa al-nazā'ir*.<sup>13</sup> Pada skripsi ini sama-sama membahas tentang *al-wujūh wa al-nazā'ir*. Untuk perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang saya tulis yaitu terletak pada teori tokoh yang digunakan. Pada skripsi ini menggunakan teori dari Muqātil bin Sulaiman sedangkan skripsi yang akan ditulis menggunakan teori Salwā Muhammad 'Awwā.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Khoirul Munasifah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Qalb dalam al-Qur'an (Kajian Semantik Tafsiriyyah)*" pada tahun 2017. Skripsi ini menjelaskan akan makna kata *qalb* yang memiliki banyak persamaan makna dengan kata-kata yang lain seperti kata *fu'ād* dan *lubb*. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif serta menggunakan pendekatan semantik tafsiriyyah.<sup>14</sup> Skripsi ini sama-sama membahas tentang sinonimitas dalam al-Qur'an akan tetapi pada skripsi di atas hanya membahas akan makna *qalb* saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan juga membahas akan makna kata *fu'ād* sehingga nanti akan mengetahui akan hubungan serta perbedaan atas *qalb* dan *fu'ād*. Selain itu juga metode yang digunakan bukan menggunakan teori sinonimitas akan tetapi menggunakan teori *al-wujūh wa al-nazā'ir*.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Qori Istighfarah Institut Ilmu al-Qur'an yang berjudul *Kata Ṣadr, Qalb, fu'ād dan Lubb dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Jalalain dan Tafsir al-Misbah)*, pada tahun 2016. Penelitian

---

<sup>13</sup> Mohammad husen, *al-Wujūh dan al Nazā'ir Menurut Muqātil bin Sulaiman (Studi kata Hudā dan Dholal)*, (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>14</sup> Khoirul Munasifah "*Qalb dalam al-Qur'an (Kajian Semantik Tafsiriyyah)*" (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2017).

kali ini membahas makna kata *ṣadr, qalb, fu`ād dan lubb* menggunakan metode perbandingan antara dua tafsir, sehingga diperoleh makna dari masing-masing kata berdasarkan pemaknaan kata tersebut berdasarkan tafsir yang disebutkan di atas.<sup>15</sup> Penelitian di atas menjadi rujukan atas penelitian yang akan ditulis, karena menggunakan redaksi kata yang sama. Akan tetapi, pada skripsi kali ini berbeda dengan penelitian yang akan ditulis karena skripsi ini menggunakan metode perbandingan antara dua tafsir sedangkan skripsi yang akan ditulis menggunakan metode *al-wujūh wa al-naẓāir*,

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Khoiril Fathoni IAIN Ponorogo yang berjudul *Qalb dalam Al-Qur'an*, pada tahun 2011. Pada skripsi yang ditulis ini menjabarkan akan makna *qalb* dalam Al-Qur'an, yang menguraikan akan makna, kualitas, sifat serta fungsi hati berdasarkan pendapat beberapa ulama. Pada skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Untuk skripsi yang digunakan menggunakan pendekatan analisis dengan menjabarkan dari beberapa kitab tafsir. sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan semantik serta sinonim dari kata tersebut. Sehingga, tidak menimbulkan kesamaan antara skripsi dengan penelitian yang akan dilakukan ini.

---

<sup>15</sup> Qori Istighfārah, "Kata Ṣadr, Qalb, Fu`ād dan Lubb dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Jalalain dan Tafsir al-Misbah)" (Skripsi di Institut Ilmu Qur'an, 2016).

Kelima, karya ilmiah yang berjudul urgensi *al-Wujūh wa al-Nazāir* karya dari Sukraini Ahmad. Jurnal ini menjelaskan tentang pengamatan kaidah-kaidah atau rumus yang dilakukan oleh sebagian ulama'.<sup>16</sup>

Beberapa skripsi di atas memiliki perbedaan dengan skripsi yang diteliti kali ini. Mungkin secara sekilas akan terlihat sama akan tetapi memiliki perbedaan yaitu dari teori, metode maupun lafaz yang digunakan. Sehingga akan tetap menghasilkan tulisan yang berbeda pula.

## F. Kerangka Teori

Analisis serta pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *al-wujūh wa al-nazāir* menurut Salwā Muhammad al-'Awwā' dengan menggunakan teori *al-Siyāq* atau yang dikenal dengan teori konteks. Secara bahasa kata *al-siyāq* berasal dari bentuk masdar *sāqa yasūqu* yang memiliki arti menggiring.<sup>17</sup> Sedangkan secara istilah menurut Ibn al-qayyim mengatakan bahwa *al-siyāq* merupakan sebuah perkara yang menjelaskan kalimat yang masih bersifat global, menghususkan kalimat yang bersifat umum, mengungkapkan makna yang masih samar, serta mengikat kalimat yang mutlaq dengan menggunakan dalil.<sup>18</sup>

Teori konteks ini digunakan dengan memperhatikan kalimat yang menggiringi kata tersebut. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan semua aspek

<sup>16</sup> Syukraini Ahmad "Urgensi al-Wujuh wa An-Nadzair dalam Al-Qur'an" *MADANIA*, Vol. XVIII, No. 1 (2014), 9.

<sup>17</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Daafar Progressif, 1997), 679.

<sup>18</sup> Salwā Muḥammad al-'Awwā, *al-Wujūh wa al-Nazāir fī al-Qur'an al-Karīm* (Kairo: Dār al-Shurūq, 1998), 63.

lafaz yang dituju, jika tidak maka akan menimbulkan kesalahfahaman baik dalam memahami maupun menafsirkan al-Qur'an. Adapun untuk teori konteks ini memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu *Tabyīn li al-Mujmal*, *Ta'yīn al-Muhtamal*, *al-Qaṭ'u bi 'adami ihtimal ghairu al-Murād*, *Takhṣīṣ al-'Aam*, *Taqyīd al-Muṭlaq*, *Tanawwu' al-Dilālah*.<sup>19</sup>

Salwā Muhammad al-'Awwa' mengungkapkan bahwa teori ini mencakup unsur-unsur teks serta kesatuan bahasa. Kemudian ia membagi teori tersebut menjadi tiga konteks.

Pertama, konteks umum (*al-siyāq al-'Ām*) yaitu suatu konteks yang menjadi faktor utama dalam menentukan makna. Sehingga, jika seorang mufasir melakukan sebuah penafsiran tanpa memperhatikan konteks ini maka akan terjadi kesalahan dalam memahami makna tersebut.<sup>20</sup> Konteks ini terdiri dari syariat islam, penjelasan sunnah qauli maupun 'amali serta berbagai pendapat dari para sahabat.<sup>21</sup>

Kedua, konteks tema (*al-siyāq al-Mauḍū'ī*) yaitu tema ayat-ayat yang berkaitan dengan kata yang akan diteliti. Pada konteks ini dilakukan dengan memperhatikan perbedaan makna dari sebuah kata sehingga akan mempengaruhi pemilihan serta penggunaan kata dari sebuah ayat.<sup>22</sup>

Ketiga, Konteks Bahasa (*al-siyāq al-lughawī*) yaitu sebuah konteks yang mencakup lafaz serta struktur kalimat yang berkaitan dengan lafaz yang diteliti.

---

<sup>19</sup> Ibid, 69.

<sup>20</sup> Ibid, 63.

<sup>21</sup> Ibid, 75

<sup>22</sup> Ibid, 70

Konteks ini dapat dilakukan dengan menjelaskan makna. Akan tetapi, terkadang makna tersebut juga didapat dari pemahaman konteks makna serta beberapa fakta yang ada dalam konteks umum atau konteks budaya teks.<sup>23</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah sebuah penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu suatu jenis metode dengan cara mengumpulkan data serta meneliti dari buku-buku kepustakaan dan karya-karya dalam bentuk lainnya. Penelitian ini menggunakan pustaka karena sumber data dan data untuk penelitian ini berbentuk literature-literatur kepustakaan. Sehingga penelitian harus dilakukan dengan identifikasi, pengumpulan, pengolahan dan pengkajian terhadap data-data yang telah ada dan tertulis. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori juga dimanfaatkan agar penelitian ini sesuai dengan fakta yang ada.

### 2. Sumber Data Penelitian

Kajian-kajian yang dijadikan sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu primer dan skunder. Sumber Primer yang akan menjadi penelitian ini adalah langsung dari sumber pertama, yaitu ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan kata "*qalb*" dan "*fu'ād*". Implikasi dari sebuah penelitian yang mengkaji tema pada ayat-ayat maka rujukan penelitian ini adalah al-Qur'an.

---

<sup>23</sup> Ibid, 93

Sedangkan, sumber data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kajian-kajian lainnya berupa kamus berbahasa Arab, buku, jurnal, dan skripsi sesuai dengan tema pembahasan yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat yang berkaitan dengan *qalb* dan *fu`ād* beserta derivasinya dalam al-Qur`an
- b. Menganalisa kata *qalb* dan *fu`ād* dengan mencari macam-macam bentuk makna menggunakan beberapa kamus Arab serta sumber-sumber yang dapat membantu

### 4. Teknis Analisis Data

Peneliti menganalisa data dengan cara: pertama, menetapkan kata *qalb* dan *fu`ād* sebagai kata fokus yang dikelilingi dengan kata kunci yang dapat memengaruhi dalam pemaknaan dalam kata tersebut sehingga dapat menjadi konsep dalam bidang tersebut.

Kedua, Melacak serta menghimpun ayat-ayat dengan lafaz yang ditetapkan. Ketiga, Menganalisis makna-makna yang terkandung di dalam ayat tersebut dengan menggunakan pendekatan *al-wujūh wa al-nazāir* dengan teori konteks. Analisis ini juga mencakup konteks umum, konteks tema serta konteks bahasa.

Kemudian melihat kontekstual kata *qalb* dan *fu`ād* pada masing-masing ayat dalam al-Qur`an. Dari sebuah penelitian tersebut kemudian dapat diketahui bagaimana konteks, persamaan serta perbedaan kata tersebut. Setelah itu data-data yang telah diperoleh disimpulkan menjadi sebuah kajian.

## H. Sistematika Pembahasan

Hasil akhir dari penelitian ini akan dituangkan dalam laporan tertulis dengan sistematika penulisan ini sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan membahas tinjauan umum tentang *al-wujūh wa al-naẓāir* yang meliputi definisi, sejarah, ulama serta kitab yang membahas *al-wujūh wa al-naẓāir* serta teori konteks yang digunakan untuk menganalisis kata dalam al-Qur`an.

Bab ketiga, menjawab rumusan masalah yang akan menganalisis secara khusus dengan menjelaskan makna kata *qalb* dan *fu`ād* dalam al-Qur`an dengan menggunakan pendekatan teori konteks Salwā Muhammad al-Awwā

Bab keempat, berisi tentang kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini penulis akan memberikan sebuah kesimpulan. Selain, itu penulis juga akan memberikan kolom saran untuk hasil penelitian ini.